

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Bank

Kata bank berasal dari bahasa Italia, “Banca” artinya tempat yang dipeergunakan orang untuk bertukar uang. Hakikatnya bank adalah tempat menyimpan dan menitipkan uang, menyalurkan kredit dan selanjutnya menjadi mediator dalam pembayaran. Bank adalah substansi bisnis yang mengumpulkan aset dari masyarakat umum sebagai dana cadangan dan mengedarkannya ke masyarakat umum berupa kredit atau lainnya untuk meningkatkan kehidupan masyarakat.

Bank merupakan lembaga keuangan, yang artinya bank adalah badan usaha yang pendapatan utamanya berupa keuangan aset bertujuan untuk mendapatkan *profit* dan mengutamakan kehidupan sosial, tidak hanya memikirkan tentang keuntungan bank saja.

Dengan sebagian pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bank adalah suatu usaha yang bergerak di bidang keungan dengan kegiatan mengumpulkan dana dari masyarakat sebagai dana cadangan dan menyalurkannya kepada masyarakat umum sebagai kredit dan berbagai jenis lainnya untuk meningkatkan kehidupan masyarakat.

2.2 Sumber Dana Bank

Sumber dana bank adalah upaya bank untuk memperoleh aset untuk mendanai kegiatannya, penggunaannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan bank. Sumber dana tersebut dapat berupa dana milik sendiri, masyarakat atau lembaga lain.

Pendapatan dana juga disesuaikan dengan tujuan penggunaan dana tersebut. Pemilihan sumber pendanaan akan menentukan besar kecilnya biaya yang ditanggung. Sebab itu, pemilihan sumber pendanaan harus dilakukan dengan baik. Jelas berbeda sumbernya jika bank ingin melakukan investasi baru atau memperluas usaha. Dana yang diperlukan untuk kegiatan utama bank diperoleh dari berbagai simpanan sedangkan dana yang diperlukan untuk investasi baru atau pelebaran usaha diperoleh dari modal sendiri.

2.2.1 Dana Milik Sendiri

Dana milik sendiri adalah dana yang sumbernya dari setoran modal para pemegang saham bank yang bersangkutan, baik itu pemegang saham lama maupun baru. Dana ini dapat digunakan ketika bank terkendala untuk mendapatkan dana dari pihak lain. Dana lain dari milik sendiri ini adalah cadangan laba tahunan dan laba tahun berjalan yang belum dibagikan.

Sumber dana ini memiliki keuntungan dan kerugian untuk bank, keuntungan yang didapat oleh bank seperti, tidak adanya bunga yang mengikat. Kerugiannya adalah untuk memperoleh dana yang besar bank harus melewati mekanisme yang cukup lama.

2.2.2 Dari Masyarakat

Dana dari masyarakat merupakan tolak ukur bagi bank agar dapat dikatakan berhasil. Dengan bank yang mampu menghimpun dana sebanyak – banyaknya dari masyarakat menjadikan bank tersebut menjadi bank terkemuka dan terpercaya. Tentu saja suatu bank agar dapat dipercaya oleh masyarakat harus memberikan pelayanan yang memuaskan serta memberikan keuntungan untuk masyarakat. Bagi bank dana dari masyarakat merupakan keuntungan yang besar karena dana ini tidak terbatas persediannya.

Bank bisa mendapatkan dana ini dengan menawarkan produk – produk simpanan yang memiliki keunggulan berbeda, seperti simpanan tabungan, simpanan giro, dan simpanan deposito. Dengan banyaknya pilihan produk simpanan yang ditawarkan kepada nasabah, para nasabah dapat memilih produk mana yang ingin digunakannya tentu saja dengan mengharapkan keuntungan dari produk tersebut.

2.2.3 Sumber Dana dari Pihak Lain

Dalam praktiknya dana ini adalah dana tambahan disaat bank berada dalam posisi sulit untuk mendapat dana dalam operasional bank tersebut. Dana ini dapat berupa bantuan kredit dari Bank Indonesia untuk bank yang dalam posisi sulit untuk memenuhi kewajibannya. Selain itu, dana ini juga dapat diperoleh melalui pinjaman dari bank lain, pinjaman dari bank asing, dan terakhir dengan cara memperdagangkan

atau menjual surat berharga yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk memenuhi kewajiban bank tersebut.

2.3 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk memahami antara satu komponen dengan komponen lainnya yang ada di dalam laporan keuangan. Komponen tersebut adalah laporan neraca dan laporan laba rugi di dalam laporan keuangan perusahaan.

Pengertian lain juga menjelaskan rasio keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membandingkan satu komponen atau komponen lainnya, dengan membagi satu angka dengan angka lain yang ada dalam laporan keuangan.

Dapat diambil kesimpulan, rasio keuangan merupakan hitungan yang dilakukan dengan melihat perbandingan item-item tertentu dalam laporan keuangan yang saling berkaitan sehingga dapat melihat dan menilai kondisi perusahaan dalam periode tertentu.

2.3.1 Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kapasitas suatu perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional dan memenuhi kewajiban ketika dibebankan. Angka tersebut digunakan untuk menganalisa bagaimana keuangan jangka

pendek perusahaan serta pedoman kegiatan kedepannya oleh manajemen perusahaan.

Berikut rasio – rasio likuiditas :

1. *Quick ratio*

Quick ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya menggunakan aktiva yang paling lancar.

Tabel 2.1 Kriteria *Quick Ratio*

Keterangan	Kriteria
Sangat sehat	$\leq 10\%$
Sehat	$10\% \leq 15\%$
Cukup sehat	$15\% \leq 25\%$
Kurang sehat	$10\% \leq 50\%$
Tidak sehat	$< 50\%$

Sumber : Bank Indonesia

Rumus yang digunakan :

$$QR = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

2. ALR atau *Assets to Loan Ratio*

ALR merupakan rasio yang dipakai untuk melihat bagaimana bank mencukupi aplikasi kredit dengan memanfaatkan total aktiva milik perusahaan.

Tabel 2.2 Kriteria *Assets to Loan Ratio*

Keterangan	Kriteria
Sangat sehat	$LAR \leq 75\%$
Sehat	$75\% < LAR \leq 85\%$
Cukup sehat	$85\% < LAR \leq 100\%$
Kurang sehat	$100\% < LAR \leq 120\%$
Tidak sehat	$LAR > 120\%$

Sumber : Bank Indonesia

Rumus ALR adalah sebagai berikut :

$$ALR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3. LDR atau *Loan to Deposit Ratio*

LDR merupakan rasio yang membandingkan besarnya pinjaman yang dikeluarkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana yang diperoleh bank. LDR digunakan untuk melihat kapasitas deposit ketika mengembalikan kredit yang diberikan.

Tabel 2.3 Kriteria *Loan to Deposit Ratio*

Keterangan	Kriteria
Sangat sehat	$LDR \leq 75\%$
Sehat	$75\% < LDR \leq 85\%$
Cukup sehat	$85\% < LDR \leq 100\%$
Kurang sehat	$100\% < LDR \leq 120\%$
Tidak sehat	$LDR > 120\%$

Sumber : Bank Indonesia



Rumus LDR adalah sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak III}} \times 100\%$$

2.3.2 Rasio Profitabilitas

Rasio yang dimanfaatkan untuk melihat kapasitas perusahaan secara keseluruhan melalui kegiatan operasional untuk mendapatkan keuntungan serta bagaimana perusahaan dalam mengelola modal dan kewajiban yang dimiliki.

Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas :

1. ROA atau *Return On Total Assets*

ROA merupakan rasio yang dipakai sebagai tolak ukur kesuksesan suatu bank dari menggunakan asetnya untuk mendapatkan keuntungan. ROA berarti bahwa tiap Rp 1,- aset membawa keuntungan Rp 0,05 atau sebesar 4,88%. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik profitabilitas bank, karena setiap aset dapat menghasilkan keuntungan.

Tabel 2.4 Kriteria *Return on Total Assets*

Keterangan	Kriteria
Sangat sehat	$ROA > 1,5\%$
Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
Cukup sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
Kurang sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
Tidak sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber : Bank Indonesia

Untuk menghitung ROA yaitu dengan menggunakan rumus yaitu :

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Assets} \times 100\%$$

2. ROE atau *Return On Equity*

ROE mengukur persentase keberhasilan dari *stakeholder* atas investasi yang mereka miliki. Rasio ini dapat menunjukkan kapasitas suatu bank didalam mendapatkan *profit* dari ekuitas yang dimiliki.

Tabel 2.5 Kriteria *Return on Equity*

Keterangan	Kriteria
Sangat sehat	$ROE > 15\%$
Sehat	$12,5\% < ROE \leq 15\%$
Cukup sehat	$5\% < ROE \leq 12,5\%$
Kurang sehat	$0\% < ROE \leq 5\%$
Tidak sehat	$ROE \leq 0\%$

Sumber : Bank Indonesia

Untuk menghitung ROE diperlukan rumus yaitu :

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

3. BOPO atau Beban Operasi atas Pendapatan Operasi

Beban operasioanal adalah proporsi yang dipakai sebagai alat melihat krmampuan bank didalam mengatur beban fungsional atas pendapatan perusahaan.

Tabel 2.6 Kriteria BOPO

Keterangan	Kriteria
Sangat sehat	$BOPO \leq 94\%$
Sehat	$94\% < BOPO \leq 95\%$
Cukup sehat	$95\% < BOPO \leq 96\%$
Kurang sehat	$96\% < BOPO \leq 97\%$
Tidak sehat	$BOPO > 97\%$

Sumber : Bank Indonesia

Rumus yang diperlukan yaitu :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. NIM atau *Net Income Margin Ratio*

NIM adalah *ratio* untuk melihat seberapa besar manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari kegiatan operasional utamanya.

Rumus yang digunakan :

$$NIM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.3.3 Rasio Solvabilitas

Merupakan *ratio* yang dipakai untuk melihat kapasitas bank dalam memenuhi kewajiban perusahaan baik itu jangka pendek ataupun jangka panjang, tetapi juga

mengukur berapa banyak hutang yang harus dibiayai perusahaan. Rasio solvabilitas terbagi atas:

1. CAR atau *Capital Adequacy Ratio*

Merupakan *ratio* yang dipakai untuk melihat perbandingan antara total modal dengan ATMR atau aktiva tertimbang menurut rata – rata .

Tabel 2.7 Kriteria *Capital Adequacy Ratio*

Keterangan	Kriteria
Sangat sehat	$CAR > 12\%$
Sehat	$9\% \leq CAR < 12\%$
Cukup sehat	$8\% \leq CAR < 9\%$
Kurang sehat	$6\% \leq CAR < 8\%$
Tidak sehat	$CAR \leq 6\%$

Sumber : Bank Indonesia

Rumus untuk mencari CAR adalah :

$$CAR = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

2. DER atau *Debt to Equity Ratio*

DER merupakan rasio yang membandingkan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal perusahaan. Digunakan untuk melihat berapa modal yang

digunakan untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan. Rumus untuk mencari DER

adalah :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

